

PEMANFAATAN SIPPKOM UNTUK PENINGKATAN KINERJA PENYUSUN- AN RENCANA PEMBELAJARAN GURU POS PAUD

Rohita^{1*}, Nila Fitria¹, Dody Haryadi²,
Novi Nurlela¹

¹Program Studi PG PAUD, Universitas
Al Azhar Indonesia

²Program Studi Informatika,
Universitas Al Azhar Indonesia

Article history

Received : 30-09-2022

Revised : 11-01-2023

Accepted : 10-03-2023

*Corresponding author

Rohita

Email: rohita@uai.ac.id

Abstrak

Guru PAUD memegang peranan penting dalam upaya pembentukan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Diperlukan kinerja yang optimal dalam mewujudkannya, yang dibuktikan dengan adanya pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni untuk menyelesaikan berbagai kewajibannya dengan tepat dan cepat, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi. Kenyataan yang terjadi selama ini, masih ada guru PAUD yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, rencana pembelajaran yang masih dibuat secara manual serta melakukan proses pencatatan penilaian hasil belajar anak yang bertahap mulai dari penilaian harian, mingguan, bulanan, hingga akhirnya masuk ke dalam laporan semester dalam bentuk raport secara manual. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan sistem informasi perangkat pembelajaran dan komunikasi orangtua murid (SIPPKOM) yang di dalamnya tersedia berbagai fitur untuk membuat rencana pembelajaran, serta teknik penilaian berupa ceklist, catatan anekdot, unjuk kerja, dan hasil karya, hingga masuk ke dalam raport. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja guru yang dilihat dari kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan SIPPKOM. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan diberikan kepada guru-guru Pos PAUD di kelurahan Sukmajaya, Depok sejak bulan Juli hingga September 2022. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kinerja guru PAUD dalam menyusun rencana pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan SIPPKOM.

Kata Kunci: Guru PAUD; Kinerja; Penilaian Pembelajaran; Perencanaan Pembelajaran; SIPPKOM

Abstract

PAUD teachers are important in forming a generation of intelligent and noble people. Optimal performance is required to make it happen, as evidenced by the existence of qualified knowledge and abilities to complete various obligations appropriately and quickly, including the ability to utilize technology. The fact that has happened so far is that there are still PAUD teachers who have difficulty in preparing lesson plans; lesson plans are still made manually and carry out the process of recording the assessment of children's learning outcomes in stages starting from daily, weekly, monthly assessments until finally entering the report. Semester in the form of report cards manually. The solution offered is to utilize the learning device information system and parent-student communication (SIPPKOM) in which various features are available for making lesson plans, as well as assessment techniques in the form of checklists, anecdote notes, performance, and work, to include them in the report card. This activity aims to improve teacher performance, as seen from the ability to plan lesson plans using SIPPKOM. The methods used are lectures, training, and mentoring. The activity was given to Pos PAUD teachers in the Sukmajaya sub-district, Depok, from July to September 2022. The activity results showed that the performance of PAUD teachers in preparing lesson plans could be improved by utilizing SIPPKOM.

Keywords: PAUD Teachers; Performance; Learning Assessment; Lesson Planning; SIPPKOM

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Guru PAUD memegang peranan penting dalam upaya pembentukan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Diperlukan kinerja yang optimal dalam mewujudkannya, yang dibuktikan dengan adanya pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni untuk menyelesaikan berbagai kewajibannya dengan tepat dan cepat, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi. Penguasaan teknologi akan memberikan manfaat yang besar bagi guru PAUD dalam menyelesaikan berbagai keperluan administrasi, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun untuk melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Telah banyak ditemukan manfaat penguasaan teknologi, diantaranya seperti yang dituliskan [Purnasari & Sadewo \(2020\)](#) bahwa pemanfaatan teknologi dalam mengajar akan mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran berbasis teknologi; dan menyampaikan materi ajar ([Gunawan, 2020](#)).

Teknologi yang dikaitkan dengan sistem informasi, memberi banyak kesempatan bagi pengguna untuk menyelesaikan berbagai pekerjaannya terutama dalam hal administrasi. Beberapa diantaranya adalah kemudahan dalam membuat laporan pertanggungjawaban BOP PAUD ([Machmuddah & Suhartono, 2019](#)). Manfaat teknologi dalam pengadministrasian juga terjadi pada bidang akuntansi, manajemen, serta sekolah dasar dan taman kanak-kanak ([Koloay et al, 2014](#); [Meliana et al. 2020](#); [Nugroho, 2015](#); [Parsaorantua et al., 2017](#); [Prananda & Datu, 2016](#)). Begitu juga dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dapat dirasakan setelah menggunakan sistem informasi manajemen di KPP Pratama Manado ([Kaleb et al., 2019](#)).

Pos PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur non formal. Keberadaannya sama seperti bentuk layanan PAUD lainnya seperti TK, RA, ataupun SPS, yaitu memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Termasuk di dalamnya adalah Pos PAUD Kuntum Mekar. Pos PAUD ini berdiri tahun 2016. Pos PAUD Kuntum Mekar berada di lingkungan pemukiman padat penduduk dan banyak pendatang dari berbagai daerah yang tinggal mengontrak dengan mayoritas pekerjaannya buruh, pedagang dan ojek online.

Pos PAUD ini didirikan karena kepedulian masyarakat sekitar terhadap pendidikan anak-anak usia dini yang ada di lingkungan sekitarnya, yang diperuntukkan untuk warga RW 021 yang sangat padat penduduknya dan banyak ibu-ibu muda yang mempunyai anak-anak usia dini. Bermula dari informasi warga RW 021 yang sudah mempunyai tempat bermain dan belajar anak usia dini dengan

pendaftaran gratis dan akhirnya menyebar ke RW lain yang ingin juga anaknya ikut sekolah di Pos PAUD Kuntum Mekar. Sehingga jumlah murid di awal pembukaan mencapai 60 anak, dengan jumlah guru saat itu 3 orang dan 1 kepala sekolah. Namun karena keterbatasan fasilitasnya, maka kelas dibuat pagi (jam 08.00-10.00 WIB) dan siang (jam 10.00-12.00 WIB). Seiring berjalannya waktu peserta didik semakin banyak, akhirnya menambah guru lagi, sehingga kelas dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A, B, C1 dan C2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 anak.

Kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan setiap hari Senin – Jumat setiap minggunya. Materi dan kegiatan yang diberikan berpanduan pada kurikulum 2013 dan masuk ke dalam ormit lembaga P3I (Persatuan Pos PAUD Indonesia) di bawah naungan organisasi RW, Ketua PKK, dan Posyandu. Tenaga pendidiknya memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari PG TK, PGSD, sampai Sarjana PAUD.

Di masa pandemi seperti saat ini, menjadi tantangan sendiri bagi guru di PAUD Kuntum Mekar. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi mengakibatkan guru tidak dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didiknya. Melalui observasi dan wawancara kepada guru-guru diketahui bahwa selama ini pembelajaran hanya menggunakan media Lembar Kerja, buku tulis dan majalah, belum pernah menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia. Sementara di sisi lain, seorang pendidik dituntut untuk mampu mengenal dan menguasai teknologi agar dapat mengajarkan ke peserta didik serta dapat memberikan stimulasi untuk berbagai aspek seperti aspek kognitif, bahasa, motorik halus, dan seni.

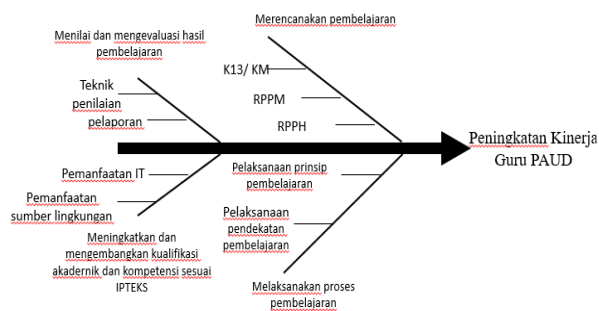
Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan sesuai dengan tema setiap bulannya. Terdapat 10 tema dalam pelaksanaan pembelajaran selama 1 tahun. Penyusunan rencana pembelajaran mingguan dan harian selalu dilakukan. Namun, dikarenakan guru tidak memiliki laptop maka sekolah mencetaknya dan kemudian guru melakukan pengisian dengan cara ditulis tangan khusus pada bagian kegiatan inti sesuai kegiatan yang akan diberikan untuk kelas A, B, dan C. Guru juga masih harus mengisi keterangan waktu pelaksanaan pembelajaran, tema subtema, kompetensi dasar, alat dan bahan yang akan digunakan, serta penilaian yang akan digunakan. Meskipun lembaga memiliki laptop namun kemampuan kerjanya sudah menurun. Ketersediaan *wifi* juga menjadi kendala penggunaan teknologi di lembaga tersebut. Kesulitan yang dihadapi saat menyusun RPPM maupun RPPH adalah pada kegiatan yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Untuk mengatasinya guru melakukan pencarian melalui internet atau melalui WAG guru PAUD se-Indonesia.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang ditemukan adalah pada kinerja guru PAUD. Dua dari empat kinerja guru PAUD menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 adalah bahwa guru berkewajiban: 1). Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; dan 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sehingga dari analisis situasi serta indikator kinerja guru, maka ditemukan permasalahan yang dialami guru di Pos PAUD Kuntum Mekar adalah sebagai berikut.

1. Penyiapan perencanaan pembelajaran yang masih manual
2. Melakukan proses pelaporan penilaian yang bertahap secara manual mulai dari penilaian harian, mingguan, bulanan, hingga akhirnya masuk ke dalam laporan semester dalam bentuk raport sehingga dapat menghabiskan waktu dan tenaga.
3. Menyiapkan kegiatan yang Variatif dan Menarik

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk dapat membantu mitra dalam meningkatkan kinerja guru PAUD terutama dalam penyusunan rencana pembelajaran dan membuat catatan penilaian secara mudah. Adapun kebutuhan mitra pelaksanaan kegiatan adalah peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi, kemampuan menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Fishbone kebutuhan mitra pelaksana

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra terkait peningkatan kinerja guru PAUD, serta solusi yang ditawarkan, maka metode yang akan

diberikan adalah ceramah, pelatihan dan pendampingan. Adapun scope dari kegiatan PkM ini hanya sosialisasi penggunaan SIPPKOM. Artinya SIPPKOM telah tersedia dan merupakan produk dari penelitian pada skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi yang dihasilkan pada tahun 2021. Keterlibatan mitra terlaksana sejak persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan
 - a. Melakukan pengecekan kembali fitur dan fungsi fitur dalam SIPPKOM
 - b. Menyiapkan materi untuk kegiatan sosialisasi
 - c. Menyiapkan video tutorial penggunaan SIPPKOM
 - d. Menyiapkan kuesioner
 - e. Melakukan pendekatan dengan Kepala lembaga sebagai calon mitra untuk bersama-sama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - f. Mengkomunikasikan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk perlunya laptop, kabel, infocus, kurikulum 2013 PAUD, jaringan, dan kuota internet.
 - g. Bersama dengan mitra menentukan tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
 - h. Bersama dengan mitra menentukan pihak-pihak yang akan diundang dalam pembukaan kegiatan.
 - i. Meminta mitra mengarahkan guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan.
2. Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi/ pemaparan materi
 - 1) Memberikan materi mengenai tugas dan kewajiban sebagai guru PAUD yang menjadi kinerja guru PAUD
 - 2) Memberikan materi mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, melakukan penilaian, serta membuat dan melaporkan hasil perkembangan anak.
 - 3) Mensosialisasikan sistem informasi perangkat pembelajaran dan komunikasi orang tua murid
 - b. Pelatihan/ Workshop
 - 1) Input data dalam akun kepala sekolah
 - 2) Input data dalam akun guru
 - 3) Akses SIPPKOM untuk orang tua
 - c. Pendampingan
 - 1) Memberi bantuan secara langsung pada saat pelatihan
 - 2) Memberi bantuan secara tidak langsung menggunakan whatsapp group

- 3) Memberi buku panduan/ petunjuk penggunaan SIPPKOM
 - 4) Memberi video tutorial penggunaan SIPPKOM untuk kepala sekolah, guru, dan orangtua
- d. Monitoring dan Evaluasi
- 1) Monitoring dilakukan saat pelatihan dan pendampingan
 - 2) Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pengisian data ke dalam SIPPKOM serta komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua

Partisipasi Mitra

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka keterlibatan mitra dimulai sejak awal kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Berikut partisipasi yang diharapkan:

1. Menyiapkan tempat serta sarana prasarana yang dibutuhkan seperti meja dan kursi, kipas angin, mike dan speaker, laptop, kabel roll
2. Menyediakan data guru-guru dan orangtua yang akan mengikuti kegiatan
3. Menyediakan data stakeholder yang akan diundang dalam kegiatan pembukaan kegiatan
4. Mengisi kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan
5. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi
6. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan SIPPKOM untuk kepala sekolah
7. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembuatan kegiatan yang variatif dengan mind map
8. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan SIPPKOM untuk guru
9. Mendampingi orang tua saat mengikuti pelatihan penggunaan SIPPKOM
10. Bersama tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan dan penggunaan SIPPKOM

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil kerja guru melalui SIPPKOM, baik hasil pengisian rencana pembelajaran, hasil pengisian penilaian, serta hasil pengisian raport. Evaluasi juga dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner untuk mengetahui pendapat guru setelah menggunakan SIPPKOM.

Untuk keberlanjutan dari penggunaan SIPPKOM dalam meningkatkan kinerja guru PAUD, dilakukan pemantauan melalui SIPPKOM itu sendiri. Semakin banyak data yang masuk ke dalam SIPPKOM terkait penyusunan rencana pembelajaran serta penilaian maka dapat dikatakan kinerja guru meningkat.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 4 bulan setelah semua persiapan selesai dilakukan, atau sekitar bulan Juni hingga bulan September. Kegiatan dilakukan selama 13 pertemuan (Tabel 1).

Tabel 1. Agenda kegiatan

No.	Kegiatan	Materi	Ptm	Bln ke.
1	Pemberian kuesioner	Materi yang akan disosialisasikan	1	6
2	Sosialisasi untuk guru	Penyusunan RPPM, RPPH, teknik penilaian, pembuatan laporan perkembangan, dan pelaporannya		
3	Sosialisasi untuk orang tua	1. Perkembangan anak usia dini 2. Prinsip2 pembelajaran anak usia dini 3. peran orangtua dalam pendampingan belajar dari rumah		
4	Pemberian kuesioner	Materi yang telah disosialisasikan		
5	Pelatihan	Penggunaan SIPPKOM untuk kepala sekolah	1	6
6	Pendampingan		2	
7	Pelatihan	Pembuatan kegiatan yang variatif dengan mind map	1	7
8	Pendampingan		2	
9	Pelatihan	Penggunaan SIPPKOM untuk guru	1	8
10	Pendampingan		3	
11	Pelatihan	Penggunaan SIPPKOM untuk orang tua	1	9
12	Pendampingan			
13	Evaluasi kegiatan	Komunikasi dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua	1	9

Pelatihan dan pendampingan juga diberikan kepada orangtua untuk dapat melihat langsung hasil kerja guru dalam membuat RPPH, RPPM, dan juga penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan dilakukan di tempat yang disediakan mitra, yaitu ruang pertemuan Kelurahan Mekarjaya dan ruang kelas Pos PAUD Kuntum Mekar. Pada kegiatan yang bersifat online maka digunakan aplikasi zoom cloud meeting serta chatting via WAG, terutama pada kegiatan pendampingan.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu materi dalam PPT mengenai kompetensi guru PAUD serta website

SIPPKOM pada laman sippkom.sipp-tk.com. Digunakan pula kuesioner berisi pertanyaan untuk mengetahui penilaian peserta mengenai SIPPKOM dan manfaatnya terkait upaya peningkatan kinerja guru PAUD (Tabel 2).

Tabel 2. Daftar pertanyaan dalam kuesioner

No	Pertanyaan
1	Apakah bapak ibu selalu membuat RPPM?
2	Bagaimana bapak ibu membuat RPPM?
3	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPM?
4	Adakah kesulitan dalam membuat RPPM?
5	Bagaimana bapak ibu menilai kemampuan menyusun RPPM?
6	Kapan waktu untuk membuat RPPH?
7	Media/ alat apa yang digunakan untuk membuat RPPH?
8	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPH?
9	Adakah kesulitan dalam membuat RPPH?
10	Bagaimana bapak ibu menilai kemampuan menyusun RPPH?
11	Apakah bapak ibu mengetahui tentang prinsip penilaian anak usia dini?
12	Bagaimana proses melakukan penilaian hasil pembelajaran?
13	Apakah ada pelaksanaan evaluasi/ penilaian akhir?
14	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPM dengan menggunakan SIPPKOM?
15	Bagaimana kecepatan membuat RPPM dengan SIPPKOM?
16	Apakah SIPPKOM memudahkan dalam menyusun RPPM?
17	Apakah SIPPKOM memudahkan dalam menyusun RPPH?
18	Apakah SIPPKOM memudahkan dalam melakukan penilaian?
19	Apakah SIPPKOM dapat meningkatkan kinerja dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
20	Apakah SIPPKOM dapat meningkatkan kinerja dalam membuat penilaian pembelajaran?
21	Apakah SIPPKOM dapat meningkatkan semangat dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
22	Apakah SIPPKOM dapat meningkatkan semangat dalam menyusun penilaian pembelajaran?

Pertanyaan diberikan kepada peserta dalam bentuk kuesioner menggunakan Gform dengan skala penilaian 1-3 (ya, tidak, kadang), sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan, juga menggunakan bentuk pertanyaan tertutup, dimana ada pilihan jawaban yang disajikan.

Pelaksanaan Sosialisasi SIPPKOM

Kegiatan dimulai hari Jumat, 15 Juli 2022 pada pukul 09.30 WIB yang bertempat di aula Kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya, Depok. Diawali dengan sambutan lurah Mekarjaya ibu Dra. Nelda Purnadia Wardhani, yang kemudian dilanjutkan dengan paparan singkat dan tujuan dilakukannya kegiatan oleh ketua pelaksana ibu Rohita, M.Pd (Gambar 2). Sambutan juga disampaikan oleh ibu Sri Widayati, S.Sos., selaku mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kepala Pos PAUD Kuntum Mekar. Arahan disampaikan oleh penilik Kecamatan Mekarjaya, bapak Mohammad Yamin serta ibu Nova Linda, S.Pdi., selaku ketua Per-kumpulan Pos PAUD Indonesia.



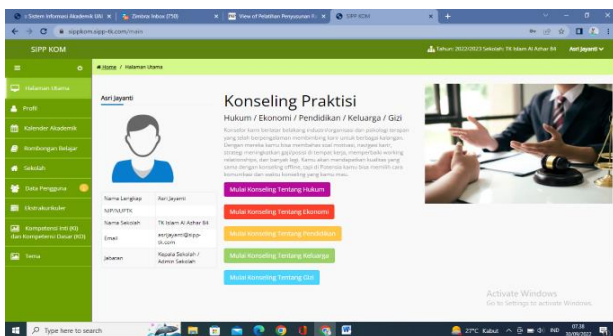
Gambar 2. Penyampaian tujuan kegiatan

Sebelum memasuki materi, terlebih dahulu peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui atau menilai kinerja diri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Setelah pengisian kuesioner selesai, kegiatan dilanjutkan dengan memaparkan materi mengenai kinerja guru PAUD hingga asal mula dibuatnya SIPPKOM serta keterkaitan SIPPKOM dengan upaya peningkatan kinerja guru PAUD.

Pelatihan penggunaan SIPPKOM

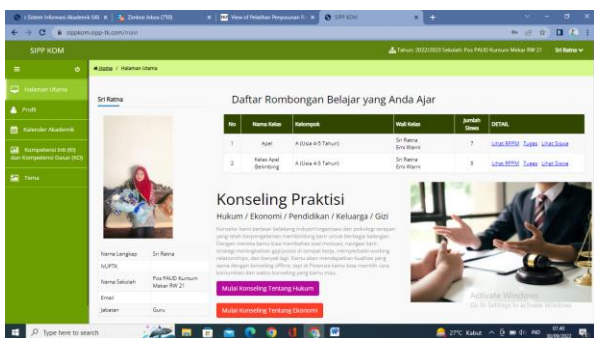
Pada kegiatan ini, peserta mendapat user-name dan password untuk akses masuk SIPPKOM. Sebelumnya pemateri mengenalkan terlebih dahulu bagian-bagian dalam SIPPKOM, dimana SIPPKOM memiliki 4 akun, yang 2 diantaranya akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu akun untuk kepala sekolah dan akun untuk guru. Pada akun kepala sekolah, terdapat fitur-fitur yang harus diisi kepala sekolah agar guru dapat melaksanakan tugasnya menyusun perencanaan pembelajaran dan mengisi penilaian. Fitur tersebut yaitu data

pegawai, data siswa, rombongan belajar, tema dan sub tema, serta kalender akademik (Gambar 3).



Gambar 3. Tampilan awal akun kepala sekolah

Setelah kepala sekolah menyelesaikan tugasnya pada akun tersebut, maka guru dapat menggunakan akun guru pada SIPPKOM (Gambar 4). Untuk memudahkan guru, melakukan penyusunan rencana pembelajaran, guru boleh melihat isian dalam RPPM dan RPPH yang sudah dibuat atau yang selama ini digunakan di sekolah.



Gambar 4. Tampilan awal akun guru

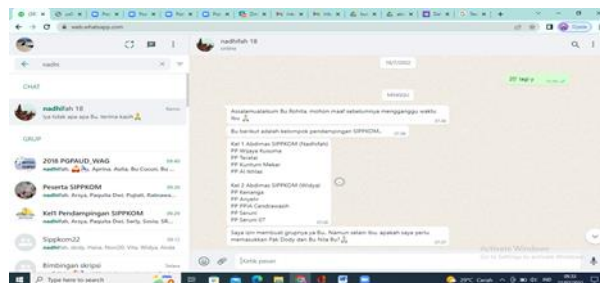
Selanjutnya bagi guru, setelah mengenal fitur-fitur serta tahapan menyusun rencana pembelajaran melalui SIPPKOM, maka selanjutnya adalah mempraktekkan penggunaan SIPPKOM tersebut dengan arahan pemateri dan pendampingan dari mahasiswa (Gambar 5).



Gambar 5. Praktek penggunaan SIPPKOM

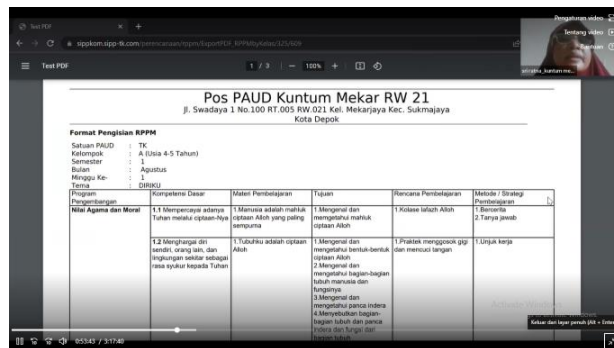
Pendampingan Penggunaan SIPPKOM

Kegiatan pendampingan penggunaan SIPPKOM dilakukan secara daring, mengingat jarak dari lokasi tim pelaksana ke lokasi mitra cukup jauh, Jakarta/ Tangerang ke Depok. Pendampingan secara daring dapat dilakukan lebih intensif sesuai kebutuhan dengan menggunakan zoom maupun menggunakan whatsapp (Gambar 6). Pada prakteknya, peserta yang berjumlah 15 guru dari 9 lembaga dibagi menjadi 2 kelompok yang didampingi oleh seorang mahasiswa.

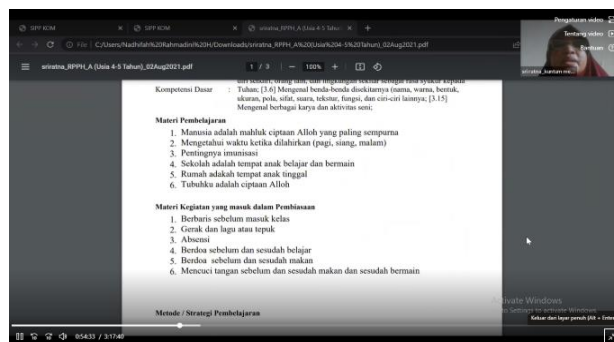


Gambar 6. Pembagian kelompok pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan presentasi dan evaluasi pengisian perencanaan pembelajaran berbasis SIPPKOM. Kegiatan dilaksanakan secara daring pada Sabtu, 30 Juli 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB (Gambar 7 dan Gambar 8).

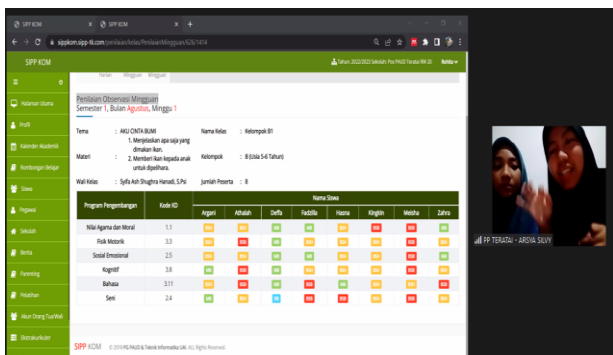


Gambar 7. Tampilan RPPM hasil pengisian SIPPKOM



Gambar 8. Tampilan RPPH hasil pengisian SIPPKOM

Kegiatan presentasi hasil pengisian SIPPKOM kedua dilakukan pada Kamis, 11 Agustus 2022 secara daring menggunakan zoom yang dimulai pada pukul 13.30 WIB. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pertemuan yaitu menyampaikan laporan hasil penyusunan rencana pembelajaran dan pengisian penilaian menggunakan SIPPKOM serta tindak lanjut penggunaan SIPPKOM (Gambar 9).



Gambar 9. Tampilan SIPPKOM pada bagian penilaian

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan abdimas ini ditetapkan sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan kinerja guru PAUD khususnya dalam Menyusun perencanaan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru. Apa yang menjadi beban kerja guru apabila dilaksanakan dengan benar maka menjadi sebuah kinerja. Dari beban kerja tersebut, dan berdasarkan permasalahan mitra maka pencapaian tujuan difokuskan pada perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dengan demikian kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menyusun rencana pembelajaran menggunakan SIPPKOM dengan:

1. Membuat RPPM untuk 2 minggu dengan mengisi lengkap data sesuai template
2. Membuat RPPH untuk 10 hari dengan mengisi lengkap data sesuai template
3. Membuat penilaian dengan observasi untuk 1 minggu kegiatan pembelajaran

Analisa keberhasilan dilakukan dengan melihat hasil penyusunan RPPM, RPPH, dan penilaian yang dibuat peserta di dalam SIPPKOM dengan jumlah yang telah ditentukan.

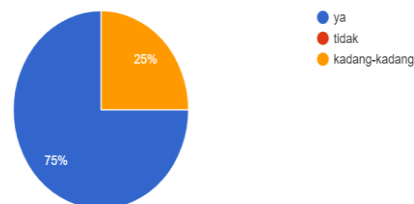
PEMBAHASAN

Hasil Pengisian Kuesioner Sebelum Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan SIPPKOM untuk peningkatan kinerja guru PAUD diawali dengan pemberian kuesioner yang ditujukan untuk mengetahui lebih jelas mengenai kinerja masing-masing guru tersebut. Kuesioner yang diberikan mencakup konsistensi pembuatan RPPM dan RPPH, waktu pengerjaan RPPM dan RPPH, kesulitan dalam membuat RPPM dan RPPH, serta pengetahuan dan penerapan guru terkait penilaian.

Apakah bapak/ ibu selalu membuat RPPM?

16 responses

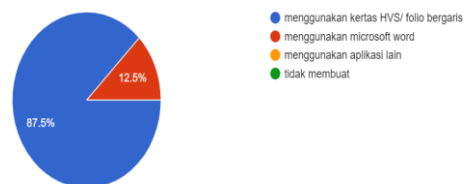


Gambar 10. Rutinitas pembuatan RPPM

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan informasi bahwa 75% guru selalu membuat RPPM, namun 25% masih kadang-kadang dalam pengerjaannya. Pengerjaannya sendiri sebanyak 50% dilakukan pada awal minggu berjalan dan 31,3% dilakukan di awal semester (Gambar 10). Hal ini memang yang seharusnya dilakukan agar ketika minggu pertama berjalan dapat langsung digunakan (Ani, 2021). Terkait alat yang digunakan dalam pembuatan RPPM, sebanyak 87,5% mengatakan menggunakan kertas HVS/Folio bergaris dan 12,5% menggunakan Microsoft word (Gambar 11).

bagaimana bapak ibu membuat RPPM?

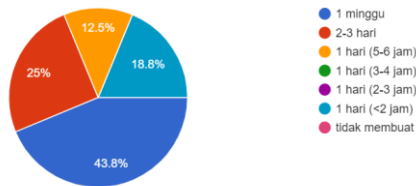
16 responses



Gambar 11. Pembuatan RPPM

Masih banyaknya guru yang membuat RPPM dengan menggunakan kertas HVS tentu berdampak pada waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaiannya. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 43.8% menyatakan paling lama 1 minggu dan 12,5% menyatakan paling lama 1 hari (5-6 jam) (Gambar 12). Tentunya ini merupakan cara yang kurang efektif dan efisien dalam pembuatan RPPM.

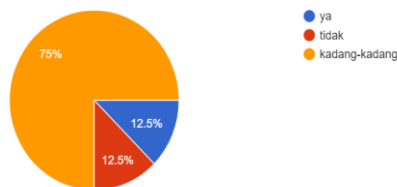
berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPM?
 16 responses



Gambar 12. Waktu membuat RPPM

Lamanya waktu yang dibutuhkan dikarenakan ada hal-hal yang menjadi penyebabnya. Sebanyak 75% guru menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dan 12.5% mengalami kesulitan (Gambar 13). Kesulitan yang dialami terjadi karena harus menentukan KI-KD, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan menentukan alat evaluasi/alat penilaian. Sementara di sisi lain, kesulitan yang dialami guru pos PAUD justru merupakan aspek-aspek yang harus ada dalam RPPM. Hal ini seperti yang disampaikan Astuti et al., (2022) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPPM yaitu diturunkan dari program, memberikan sub tema, KD, materi dan rencana kegiatan, serta menyusun kegiatan mingguan yang sudah disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas. Ketika guru diminta mengevaluasi diri terkait kinerja dalam pembuatan RPPM, sebanyak 43,8% mengatakan bahwa cukup baik dengan kriteria kadang membuat RPPM atau membuat hanya pada sub tema/tema tertentu (Gambar 14).

adakah kesulitan dalam membuat RPPM?
 16 responses



Gambar 13. Kesulitan pembuatan RPPM

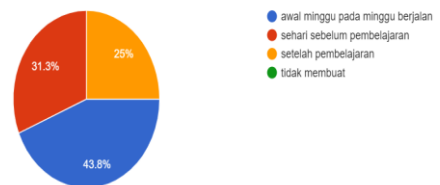
Secara keseluruhan, saya menilai diri saya bahwa dalam penyusunan RPPM
 16 responses



Gambar 14. Kemampuan menyusun RPPM

Adapun kinerja guru dalam menyusun RPPH, diperoleh informasi bahwa sebanyak 75% guru selalu membuat RPPH dan 25% lainnya kadang-kadang membuat RPPH (Gambar 15). Kebiasaan yang telah dilakukan 75% guru tersebut tentunya sudah sesuai dengan kewajibannya. Shofiyati et al., (2022) menyatakan bahwa sesuai dengan prosedur yang ada jika ingin melaksanakan proses pembelajaran alangkah baiknya telah membuat RPPH agar tujuan maupun capaian pembelajaran sesuai dengan target yang sesuai dan prosesnya pun akan berjalan dengan lancar.

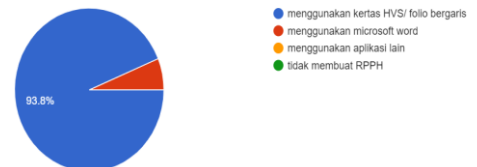
kapan bapak ibu membuat RPPH?
 16 responses



Gambar 15. Waktu membuat RPPH

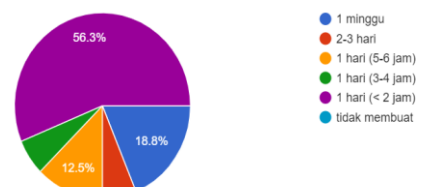
Untuk pembuatan RPPH, 43.8% dilakukan pada minggu berjalan dan 31.3% dilakukan sehari sebelum pembelajaran. Sama halnya dengan pembuatan RPPM, RPPH pun dilakukan 93.8% menggunakan kertas HVS/Folio bergaris (Gambar 16). Dari gambar 17 di atas, 56.3% responden memerlukan waktu dalam 1 hari (< 2 jam) untuk penyelesaiannya (Gambar 17). Hal ini tentunya sangat membuat bangga kepada guru yang telah mampu membuat dengan waktu yang singkat dan relative sangat cepat.

bagaimana bapak ibu membuat RPPH?
 16 responses



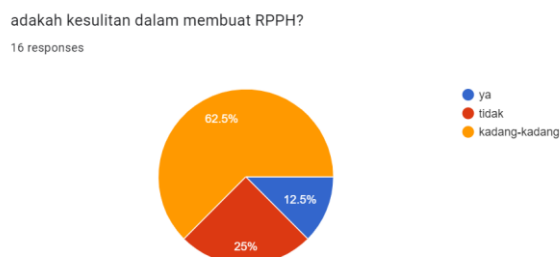
Gambar 16. Media Pembuatan RPPH

berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPH?
 16 responses



Gambar 17. Waktu dalam pembuatan RPPH

Namun, 62,5% responden mengatakan bahwa kadang-kadang mereka merasa kesulitan ketika membuat RPPH karena harus menentukan kegiatan yang sesuai dengan KI-KD, menentukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, menentukan metode pembelajaran, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak, dan menyusun materi pembelajaran sesuai sub tema (Gambar 18). Adapun hasil penilaian diri sendiri terkait penyusunan RPPH yaitu sebanyak 56,3% mengaku cukup baik dengan kriteria kadang membuat RPPH sebelum pembelajaran, kadang setelah pembelajaran. Sedangkan sisanya sebanyak 37,5% mengatakan bahwa sudah merasa baik dengan kriteria selalu membuat RPPH sebelum pembelajaran dilakukan (Gambar 19).



Gambar 18. Kesulitan dalam pembuatan RPPH



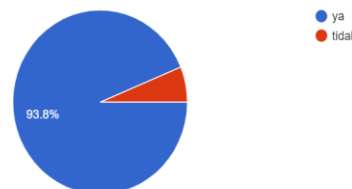
Gambar 19. Kemampuan menyusun RPPH

Setelah melakukan proses penyusunan perencanaan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran, tentunya guru harus melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian serta menggunakan teknik atau alat penilaian yang tepat.

Terkait dengan prinsip-prinsip penilaian, Sebanyak 93,8% mengatakan bahwa mereka sudah mengetahuinya. Sebanyak 31,3% mengatakan bahwa ada 6 prinsip penilaian bagi anak usia dini (Gambar 20). Dari jawaban yang diberikan, diketahui guru menuliskan bahwa prinsip-prinsip penilaian adalah Nilai agama moral, fisik motoric, pengetahuan (kognitif), sosial emosional, bahasa, seni, observasi, unjuk kerja, portofolio, anekdot, hasil karya, belum berkembang, mulai berkembang,

berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

apakah bapak ibu mengetahui tentang prinsip-prinsip penilaian anak usia dini?
16 responses



Gambar 20. Pengetahuan tentang prinsip penilaian

Namun, itu semua bukan merupakan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini. Maka, guru atau responden dapat dinyatakan tidak mengetahui prinsip-prinsip penilaian anak usia dini. Rahmawati (2019) menuliskan bahwa prinsip-prinsip penilaian anak usia dini terdiri dari 8 prinsip yaitu, mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna.

Proses penilaian terhadap proses kerja anak telah 100% dilakukan oleh guru. Alat yang digunakan dalam menilai proses kerja anak tersebut yaitu dengan hasil karya, tanya jawab, observasi/ceklist, penugasan, dan catatan anekdot. Paling banyak guru melakukan penilaian dengan hasil karya. Selain prosesnya, guru juga menilai pada hasil kerja anak dan sebanyak 100% mengatakan "ya". Penilaian tersebut menggunakan alat penilaian berupa hasil karya, observasi/ceklist, tanya jawab, penugasan, dan catatan anekdot. Hal ini sama dengan penilaian guru terhadap prosesnya.



Gambar 21. Proses melakukan penilaian hasil pembelajaran

Diketahui pula bahwa sebanyak 37,5% guru melakukan penilaian dengan mencatat menggunakan buku setiap hari. Hal ini memiliki ancaman bahwa buku tersebut hilang dan relatif lebih lama. Selain melakukan penilaian harian, sebanyak 93,8% mengatakan bahwa guru juga melakukan penilaian akhir/evaluasi (Gambar 21).

Evaluasi sendiri berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari sebuah program atau

kegiatan yang sudah dilakukan. Sedangkan sebanyak 6,3% setiap 3 bulan (*Gambar 22*). Bentuk evaluasi yang dipakai guru atau responden yaitu kegiatan praktek untuk motorik kasar dan nilai agama, dan tugas tertulis untuk setiap aspek perkembangan. Ketika diminta menilai kinerja diri dalam melakukan penilaian, diperoleh informasi bahwa 56,3% mengakui cukup baik dengan kriteria hanya melakukan penilaian saat proses pembelajaran saja. Melakukan penilaian tersebut apakah sesuai dengan prinsip atau tidak, sebanyak 50% mengatakan bahwa telah sesuai dengan 2 prinsip yang ada.



Gambar 22. Pelaksanaan evaluasi/ penilaian akhir

Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian mengenai kinerja guru PAUD dan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai SIPPKOM (*Gambar 23*). Dilanjutkan dengan pelatihan menggunakan SIPPKOM dimana peserta diminta untuk login ke akun masing-masing melalui website SIPPKOM yang sebelumnya sudah dijelaskan langkah demi langkah saat pemaparan materi. Pelatihan yang diberikan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kinerja guru selain pendidikan (*Sulasmono & Wardani, 2017*). Selama pelatihan dan pendampingan peserta ditemani untuk mengisi biodata lengkap, menyusun RPPM berdasarkan pedoman dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, menyusun RPPH sesuai dengan RPPM dan memberikan kegiatan kreatif serta metode pembelajarannya.

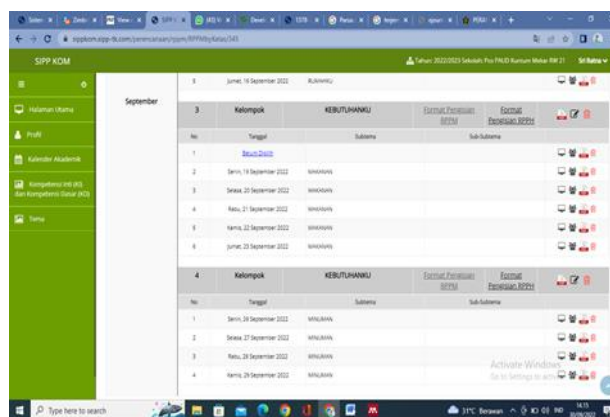
Dalam pembuatan RPPM dan RPPH terlihat peserta menyelesaikannya cukup cepat dibanding ketika peserta hanya menggunakan kertas HVS/Folio dan melalui Microsoft word. Hal ini disebabkan karena penyusunan RPPM dan RPPH telah menggunakan aplikasi atau website tertentu yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Inilah dampak positif dari adanya perkembangan teknologi dan dimanfaatkan dengan baik yaitu salah satunya mempercepat pekerjaan seseorang dan memudahkannya penyimpanan data (*Aisa & Lisvita, 2020*).



Gambar 23. Pelatihan dan Pendampingan SIPPKOM

Masing-masing guru atau peserta diminta untuk membuat 1 RPPM dan 1 RPPH berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan pedoman. Adapun konten yang perlu ada dalam RPPM yaitu tema, program pengembangan, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan, rencana pembelajaran, dan metode/strategi pembelajaran. Sedangkan yang harus ada dalam konten pembuatan RPPH yaitu tema dan sub tema, kelompok dan nama kelas, kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, materi kegiatan yang masuk dalam Pembiasaan, metode/strategi pembelajaran, sumber belajar di lingkungan, kegiatan awal, kegiatan inti, kelompok, pendidikan makan, kegiatan motorik kasar, kegiatan akhir, penilaian, dan teknik penilaian yang akan digunakan. Format tersebut terdapat dalam SIPPKOM.

Pelatihan dan pendampingan dilanjutkan dengan pemberian tugas selama kurang lebih 2 minggu untuk menyelesaikan semua RPPH. Setelah proses pendampingan selesai, kegiatan selanjutnya adalah presentasi pemaparan hasil pengisian SIPPKOM serta pemberian kuesioner untuk mengetahui penilaian guru terkait SIPPKOM serta kinerja dari guru saat menggunakan SIPPKOM. sekaligus evaluasi terhadap hasil kerjanya (*Gambar 24*).



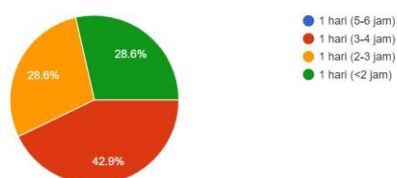
Gambar 24. Data RPPM, RPPH, penilaian tersimpan dalam SIPPKOM

Hasil Kuesioner Sesudah Kegiatan

Pada kegiatan presentasi, guru yang dapat hadir dan mengisi kuesioner sebanyak 7 orang. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPM dengan menggunakan SIPPKOM sebanyak 42,9% mengatakan bahwa 1 hari (3-4 jam) (**Gambar 25**). Hal ini ada peningkatan waktu dibanding tanpa menggunakan SIPPKOM yaitu dalam jangka waktu 1 minggu. Hal ini ditunjang dengan keberadaan teknologi yang semakin berkembang (**Siregar & Musawaris, 2021**).

Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat RPPM (saja tanpa RPPH) dengan menggunakan SIPPKOM?

7 responses

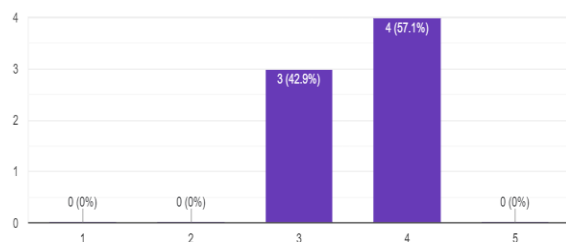


Gambar 25. Waktu pembuatan RPPM

Melalui penggunaan SIPPKOM, guru juga lebih cepat dalam menyelesaikan pembuatan RPPM. **Gambar 26** menunjukkan informasi sebanyak 57,1% menilai bahwa kecepatan dalam pembuatan RPPM berskor 4 (sangat setuju). Waktu yang dibutuhkan dalam membuat RPPH dengan menggunakan SIPPKOM sebanyak 42,9% mengatakan bahwa 1 hari (3-4 jam). Hal ini juga lebih cepat dibanding sebelum menggunakan SIPPKOM. Kecepatan ini sebanyak 42,9% diberi skor 3 dan 4 (setuju dan sangat setuju). Efisiensi waktu juga dirasakan ketika menggunakan sistem informasi manajemen di KPP Pratama Manado (**Bryan et al., 2019**). Hal ini bermakna bahwa dengan memanfaatkan sistem informasi pekerjaan dapat lebih cepat diselesaikan

Membuat RPPM (saja tanpa RPPH) menggunakan SIPPKOM lebih cepat dari yang biasa saya lakukan?

7 responses



Gambar 26. Kecepatan pembuatan RPPM

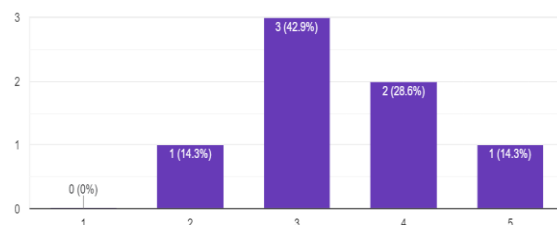
Mengenai apakah SIPPKOM ini memudahkan guru dalam menyusun RPPM sebanyak 42,9% memberi skor 3 (setuju) (**Gambar 27**). Sedangkan

kemudahan dalam menyusun RPPH sebanyak 42,9% memberi skor 3 dan 4 (setuju dan sangat setuju) (**Gambar 28**). Terkait dengan proses penilaian, sebanyak 42,9% memberi skor 4 (sangat setuju) yang mana artinya SIPPKOM ini memudahkan guru dalam melakukan penilaian (**Gambar 29**).

Menurut saya SIPPKOM memudahkan dalam menyusun RPPM

Copy

7 responses

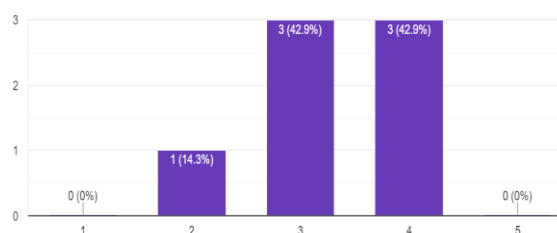


Gambar 27. Kemudahan dalam menyusun RPPM

Menurut saya SIPPKOM memudahkan dalam menyusun RPPH

Copy

7 responses

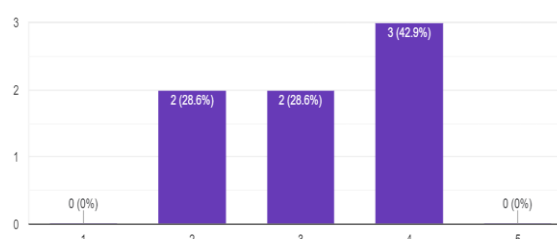


Gambar 28. Kemudahan dalam menyusun RPPH

Menurut saya SIPPKOM memudahkan dalam melakukan penilaian

Copy

7 responses



Gambar 29. Kemudahan dalam melakukan Penilaian

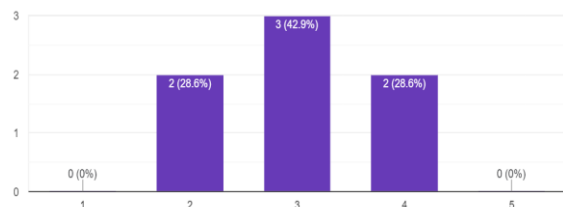
Kemudahan yang diberikan SIPPKOM kepada pengguna dikarenakan di dalam SIPPKOM telah tersedia template yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam Menyusun RPPM, dan RPPH. Tema dan sub tema serta indikator yang telah ditentukan ketika membuat RPPM, otomatis terinsert ketika guru membuat RPPH dan penilaian. Di dalam penilaian sendiri telah tersedia pilihan teknik penilaian, yaitu penilaian skala/ observasi, catatan anekdot, hasil karya, dan unjuk kerja.

Kemudahan yang dirasakan guru saat menggunakan SIPPKOM sama seperti pengguna-pengguna sistem informasi lainnya, seperti penerapan BOP PAUD (Biaya Operasional Penitipan Anak Usia Dini) sebuah sistem akuntabilitas, yang dapat mempermudah pembuatan laporan pertanggungjawaban BOP PAUD (Machmuddah & Suhartono, 2019), serta kemudahan penggunaan sistem informasi yang terjadi pada bidang lainnya seperti akuntansi, manajemen, sekolah dasar dan juga taman kanak-kanak (Koloay et al., 2014; Meliana et al., 2020; Nugroho, 2015; Parsaorantua et al., 2017; Prananda & Datu, 2016).

Secara keseluruhan sebanyak 42,9% memberikan skor 3 (setuju) terkait dengan peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan SIPPKOM (Gambar 30). Kemudian sebanyak 42,9% guru memberi skor 4 (sangat setuju) terkait dengan kinerja guru dalam melakukan penilaian pembelajaran (Gambar 31). Hasil ini memperkuat penemuan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi terhadap kinerja pegawai, seperti yang disampaikan Naidah (2010), dan Irfiani (2015). Adanya pengaruh atau peningkatan kinerja tersebut tentu dikarenakan sifat dari keberadaan sistem informasi itu sendiri yaitu untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah dan lebih cepat.

Secara keseluruhan, SIPPKOM dapat meningkatkan kinerja saya dalam menyusun perencanaan pembelajaran Copy

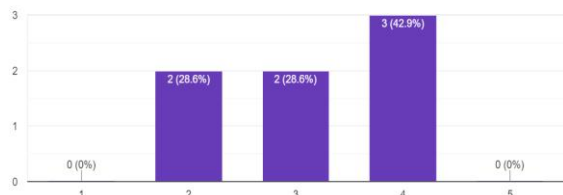
7 responses



Gambar 30. Peningkatan kinerja dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Secara keseluruhan, SIPPKOM dapat meningkatkan kinerja saya dalam membuat penilaian pembelajaran Copy

7 responses



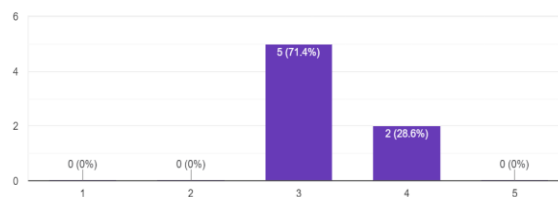
Gambar 31. Peningkatan kinerja dalam membuat Penilaian pembelajaran

Adapun motivasi atau semangat guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan

menggunakan SIPPKOM sebanyak 71,4% guru memberikan skor 3 (setuju) (Gambar 32). Sedangkan dalam menyusun penilaian pembelajaran sebanyak 42,9% guru memberikan skor 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju) (Gambar 33).

Secara keseluruhan, SIPPKOM dapat meningkatkan semangat saya dalam menyusun perencanaan pembelajaran Copy

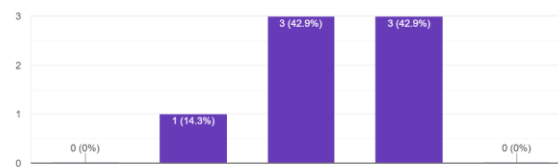
7 responses



Gambar 32. Semangat dalam menyusun rencana pembelajaran

Secara keseluruhan, SIPPKOM dapat meningkatkan semangat saya dalam membuat penilaian pembelajaran Copy

7 responses



Gambar 33. Semangat dalam membuat penilaian pembelajaran

Hal ini menandakan bahwa penggunaan SIPPKOM dapat meningkatkan motivasi guru untuk menyelesaikan kewajibannya menyusun rencana pembelajaran dan penilaian hasil belajar anak. Semangat yang muncul, diantaranya dapat dikatakan karena kemudahan yang dirasakan saat menggunakan SIPPKOM sehingga guru tidak mengalami kendala berarti dalam upaya pengerjaan dan penyelesaiannya. Namun kemudahan tersebut juga tentu harus didukung oleh jaringan internet yang kuat sehingga proses penginputan dan penyimpanan data juga akan berjalan lebih cepat, serta kemampuan guru dalam penguasaan teknologi komputer itu sendiri.

KESIMPULAN

Penggunaan SIPPKOM dalam penyusunan rencana pembelajaran baik rencana pembelajaran mingguan (RPPM) maupun rencana pembelajaran harian (RPPH), serta pengisian penilaian hasil pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru PAUD terkait kewajibannya untuk menyusun perencanaan dan melakukan penilaian. Indikator keberhasilan yang ditentukan telah dapat dicapai dimana guru dapat menyusun rencana pembelajaran melewati target yaitu RPPM 2 minggu dengan RPPH 10 hari, dan penilaian observasi dengan ceklist

selama 1 minggu. Kemudahan dirasakan guru karena konten-konten yang tersedia di dalamnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang harus ada baik dalam RPPM, RPPH, maupun penilaian pembelajaran.

Kesulitan guru untuk mengisi kompetensi dasar (KD) terpecahkan dengan dibuatnya secara default sehingga guru tinggal memilih dan mengklik KD yang diperlukan sesuai tema. Demikian juga tema dan sub tema yang diperlukan dalam pengisian RPPM dan RPPH. Tema dan sub tema hanya perlu diisi pada akun kepala sekolah dan guru tinggal menggunakannya. Tema dan sub tema juga sudah otomatis melekat pada RPPH hingga teknik penilaian yang disediakan. Sehingga guru tidak perlu menulisnya berulang kali atau pun melakukan copy paste.

Terkait dengan penilaian, terdapat 4 alat penilaian yang tersedia di dalam SIPPKOM, yaitu observasi dengan ceklist, hasil karya, catatan anekdot, dan unjuk kerja. Pada penilaian menggunakan observasi dengan ceklist, guru hanya perlu mengisi penilaian harian, dimana hasilnya akan otomatis masuk ke dalam penilaian mingguan dan otomatis masuk ke dalam raport. Hal yang masih perlu dilakukan adalah pendampingan secara rutin, karena SIPPKOM merupakan hal yang baru dan tidak mudah untuk merubah kebiasaan yang telah dilakukan selama ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat atas pendanaan yang diberikan pada skema pemberdayaan masyarakat nomor 153/e5/ra.00/pm/2022, serta kepada lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia untuk fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pos PAUD Kuntum Mekar selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Ani, Y. (2021). Pelatihan Guru-Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogi. *Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19*, 719–726. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/214>
- Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Giri Persada, A. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 745–752. <https://doi.org/10.54082/jamsi.320>
- Bryan j. Kaleb, victor P, K Lengkong, R. N. T. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Pengawasannya Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 781–790. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22555>
- Gunawan, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS Sd. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 24. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1162>
- Irfiani, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT. Indosat Jakarta). *Paradigma*, XVII(2), 27–33. <https://doi.org/10.31294/p.v17i2.748>
- Kaleb, B. J., Lengkong, V. P. ., & Taroreh, R. N. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Pengawasannya di Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 781–790. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22555>
- Koloay, L. P., Jenny, M., & Inggriani, E. (2014). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1528–1538. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4915>
- Machmuddah, Z., & Suhartono, E. (2019). Peranan Aplikasi Sistem BOP PAUD yang Akuntabel untuk Guru PAUD Kota Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.33633/ja.v2i2.45>
- Maulida, N. B. (2016). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Creative Agung*, 5(2), 834–841. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1575/>
- Meliana, Julianto, V., & Anwar Hafizd, K. (2020). Sistem Informasi Manajemen Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus: Taman Kanak-Kanak (TK) Mekar Sari Desa Ambawang). *Aisyah Journal Of Informatics and Electrical Engineering (A.J.I.E.E)*, 2(2), 145–151. <https://doi.org/10.30604/jti.v2i2.39>
- Naidah, N. (2010). Pengaruh sistem informasi manajemen (SIM) terhadap kinerja karyawan pada PT. Metro Batavia Air Distrik Makassar. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 6(2), 73–83. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/584>
- Nugroho, Y. S. (2015). Pengembangan Manajemen Data Elektronik PAUD di PAC Aisyiyah Kecamatan Tingkir, Salatiga. *Warta LPM*, 18(2), 110–117. <https://doi.org/10.23917/warta.v18i2.1950>
- Parsaorantua, P. H., Pasoreh, Y., & Rondonuwu, S. A. (2017). Implementasi teknologi informasi dan komunikasi. *Acta Diurna*, VI(3), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/17378>
- Prananda, A. A., & Datu, C. (2016). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan

- Keputusan Investasi Asset Tetap pada PT. ETMIECO Sarana Laut Bitung. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1531–1541. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/12375>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189–196. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Rahmawati, M. (2019). Penerapan Prinsip-prinsip Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK An-Nur II Maguwoharjo. *Proceedings of The 4 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 559–566. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Shofiyati, S., Sumiyati, S., & Candra, E. N. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Era Pandem Covid-19. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 18–30. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiiaud.2022.vol5\(1\).8891](https://doi.org/10.25299/ge:jpiiaud.2022.vol5(1).8891)
- Siregar, J., & Musawaris, R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Komunikasi Whatsapp Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(12), 2258–2268. <https://doi.org/10.36418/jjst.v2i12.363>
- Sulasmono, B. S., & Wardani. (2017). Peranan guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>